

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII SMP LABSCHOOL PALU

DOAN PHI LONG

Philongdoan12795@gmail.com

Prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, jurusan pendidikan bahasa dan seni, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Tadulako

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Labschool. Implementasi Kurikulum 2013 tersebut dideskripsikan berdasarkan tiga aspek yang meliputi tingkat ketercapaian perencanaan pembelajaran, tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran, dan tingkat ketercapaian penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan desain *Deskripsi*. Populasi dari penelitian ini adalah guru dan siswa di SMP Labschool. Sampel yang diambil dari populasi adalah guru Bahasa Indonesia yang menerapkan Kurikulum 2013 dan 10 siswa kelas VIII. Data diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala *Likert*. Data hasil angket dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas konstruk menggunakan *expert judgement*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Labschool sudah menerapkan Kurikulum 2013 dengan sangat baik. Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru sudah menyusun RPP secara mandiri yang dikembangkan dari silabus Kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketercapaian berdasarkan hasil angket sebesar 88,75% dan dikategorikan sangat baik. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menerapkan pendekatan saintifik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketercapaian berdasarkan hasil angket sebesar 88,19% dan dikategorikan sangat baik. Pada aspek penilaian pembelajaran, guru sudah menerapkan penilaian otentik dan tindak lanjut hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketercapaian berdasarkan hasil angket sebesar 86,25% dan dikategorikan sangat baik.

Kata Kunci: **Implementasi, Kurikulum 2013, Pembelajaran, Bahasa Indonesia**

BAB I: Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pemerintah saat ini berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan

kualitas pendidikan adalah dengan adanya perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih unggul dan berkualitas. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan,

sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan, dengan kata lain sebagai *instrumental input* untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus dibelajarkan kepada peserta didik, tetapi sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami dan diwujudkan dalam perilaku peserta didik. Oleh karena itu, perubahan dan pembaharuan kurikulum harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kehadiran kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) telah membawa perubahan yang mendasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada Kurikulum 2006, mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa (dan bersastra), sedangkan dalam Kurikulum 2013, Pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Perubahan ini terjadi dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan menalar peserta didik Indonesia masih sangat rendah. Hal ini diketahui dari studi *Trends in International Mathematics and*

Science Study (TIMSS) tahun 2011, hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu memecahkan persoalan yang membutuhkan pemikiran, sedangkan sisanya 95 persen hanya sampai pada level menengah, yaitu memecahkan persoalan yang bersifat hapalan. Ini membuktikan, bahwa pendidikan Indonesia baru berada pada tatanan konseptual. Untuk itu, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu solusi, yaitu dengan menjadikan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan dan pembelajaran berbasis teks.

Kurikulum 2013 merupakan solusi yang ditawarkan sebagai salah satu cara untuk mengantisipasi permasalahan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Dalam Permendikbud No. 69 tahun 2013, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pada dasarnya adalah perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari kemampuan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ini diperlukan pemahaman yang mendalam dari para pelaksana dan pemahaman

tersebut akan menjadi bekal pelaksana dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 di lapangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP LABSCHOOL Palu?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsi Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP LABSCHOOL Palu

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pelaksanaan di tingkat satuan pendidikan untuk melakukan perbaikan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Labschool Palu.

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas sistem pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dan memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam implementasi Kurikulum 2013.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan evaluasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam implementasi Kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia demi kemajuan sekolah yang bersangkutan.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan akan mampu menggambarkan fakta di lapangan mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Labschool Palu yang ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

BAB II: KAJIAN TEORI

2.1. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Muhammad Rizal Tanda Prasetia (2014) dengan judul "Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video SMK N 2 Surakarta."

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Teknik elektronika dasar program keahlian Teknik Audio Video yang meliputi pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, penerapan media, dan pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Maghfirah Ngabalin (2014) dengan judul "Persepsi dan Upaya Guru PAI dalam Implementasi Pendekatan Sainifik pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 JakartaUtara." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan upaya guru PAI dalam implementasi pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dan upaya-upaya yang dilakukan Guru PAI dalam implementasi pada pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 yaitu dengan mensosialisasikan tentang Kurikulum 2013 dan menggunakan berbagai media serta penggunaan sarana dan prasarana sekolah dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kepada peserta didik.

2.2. Kajian Pustaka

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006

(yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

1. Tujuan Kurikulum 2013

Poerwati dan Amri (2013: 44) menyebutkan bahwa tujuan kurikulum dapat di bagi menjadi empat yaitu tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran atau instruksional. Berbeda dengan pendapat Mulyasa (2014: 65) bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

2. Karakteristik Kurikulum 2013

Dalam Permendikbud No. 69 tahun 2013, Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat

sebagai sumber belajar;

3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

3. Landasan dan Pengembangan Kurikulum 2013

1) Landasan Filosofis

2) Landasan Yuridis

3) Landasan Konseptual

5. Keunggulan Kurikulum 2013 \ Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah. Adanya penilaian dari semua

aspek. Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian pembelajaran bahasa Indonesia

Main (2010: 96) berpendapat bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diajarkan di Sekolah sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Mata pelajaran ini dianggap penting untuk diajarkan di sekolah.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Main (2010: 98) menyebutkan bahwa tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia akan memberi arah seluruh aktivitas pembelajaran.

3. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013

Mahsun (2014: 94) mengemukakan bahwa pada tahun 2013, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan suatu perubahan besar dalam ikhtiar mencerdaskan anak bangsa yaitu berkaitan dengan pengembangan Kurikulum. Karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah berbasis pada pembelajaran teks. Suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah

menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan.

4. Perubahan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013

Mahsun (2014: 95) menjelaskan bahwa terdapat perubahan mendasar dalam Kurikulum 2013, khususnya bidang pembelajaran bahasa Indonesia. Perubahan dimaksud terjadi pada paradigma penetapan satuan kebahasaan yang menjadi basis materi pembelajaran. Perubahan pada materi tersebut, membawa dampak pada perubahan metode pembelajaran.

BAB III: METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif.

3.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Kelas VIII SMP LABSCHOOL Palu.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode-metode tertentu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh sesuai fakta dan apa

adanya tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Data diperoleh dari angket, wawancara, dan dokumentasi. Dari data angket dianalisis dengan cara kuantitatif. Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan cara kualitatif. Sebelum dianalisis, dilakukan proses kuantifikasi data dari angket. Setelah dilakukan kuantifikasi, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Data hasil wawancara dianalisis dengan analisis kualitatif.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahas

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Berdasarkan Angket Guru

Berdasarkan hasil analisis data besarnya rata-rata dari aspek perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Labschool Palu adalah 14,2 dari skor tertinggi ideal yaitu 16 dengan kategori sangat baik. Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh semua guru sudah sangat baik, kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai prosedur dalam Kurikulum 2013.

b. Berdasarkan Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai perencanaan pembelajaran. yang dibuat oleh guru tercantum pada RPP yang berisi seperangkat proses dan prosedur

pengorganisasian kegiatan pembelajaran. Penyusunan RPP dikembangkan mengacu pada Silabus Kurikulum 2013. Guru menyusun RPP untuk setiap Kompetensi Dasar yang digunakan untuk 1-2 pertemuan. RPP disusun sebelum mengajar, sehingga tidak mendadak dalam menyusunnya. Pengembangan RPP dilakukan secara mandiri dan secara bersama-sama atau berkelompok melalui Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah. RPP akan mengalami pembaruan materi guna memperluas pengetahuan siswa, pembaruan materi didapat dari sumber internet.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Berdasarkan Angket Siswa

Berdasarkan hasil analisis data besarnya rata-rata dari aspek pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Labschool Palu adalah 135,6 dari skor tertinggi ideal yaitu 40 dengan kategori sangat baik.

b. Berdasarkan Angket Guru

Berdasarkan hasil analisis data besarnya rata-rata dari aspek pelaksanaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Labschool adalah 14,11 dari skor tertinggi ideal yaitu 16 dengan kategori sangat baik.

c. Berdasarkan Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Secara berkala semua

guru juga rutin mengikuti pelatihan bersama MGMP. Jadi, semua guru sudah resmi mendapatkan pelatihan dari Pemerintah. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Dalam hal ini, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan panduan. Karakteristik dari pembelajaran kurikulum ini adalah pendekatan saintifik. Dalam pelaksanaannya, guru sudah melakukan metode saintifik yakni mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Sebenarnya, konsep dalam kurikulum ini sangat bagus dan menyenangkan jika guru sudah benar-benar siap untuk menerapkannya.

3. Penilaian Pembelajaran

a. Berdasarkan Angket Guru

Berdasarkan hasil analisis data besarnya rata-rata dari aspek penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Labschool adalah 13,8 dari skor tertinggi ideal yaitu 16 dengan kategori sangat baik.

b. Berdasarkan Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai penilaian. Guru sudah melaksanakan penilaian otentik dengan sangat baik. Penilaian Kurikulum 2013 dikenal dengan penilaian otentik yang meliputi penilaian hasil dan proses dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Setiap pertemuan guru melakukan penilaian

pengamatan sikap terhadap siswa tetapi hanya pada beberapa siswa saja yang terlihat menonjol. Penilaian pengetahuan diberikan kepada siswa berupa tes, ulangan harian. Penilaian keterampilan berupa tulisan siswa yang sesuai dengan KD yang di ajarkan. Konsep pada kurikulum baru ini sangat menyenangkan apabila guru sudah siap menerapkannya. Penilaian dalam kurikulum ini juga sangat bagus karena yang dinilai bukan hanya penilaian hasil saja tetapi juga penilaian proses. Kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan kurikulum ini adalah pada penilaian yang rumit dan sulit menurutnya, akan tetapi

semua guru Bahasa Indonesia sudah menerapkan penilaian otentik. Kendala-kendala tersebut diatasi dengan cara mengikuti pelatihan secara berkala melalui MGMP, membaca literatur mengenai penilaian otentik, dan melakukan evaluasi dengan guru Bahasa Indonesia.

2. Pembahasan

Pada bagian pembahasan akan diuraikan tiga aspek pokok yaitu dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Subvariabel	Rata-rata	Kategori	Nilai
Perencanaan	83, 75%	Sangat baik	86, 25%
Pelaksanaan	88, 55%	Sangat baik	

a. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang berkualitas tidak lepas dari sebuah perencanaan yang matang dari seorang guru. Perencanaan dapat menjadi acuan atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bagaimana teknik penilaian pembelajaran yang akan dilakukan. Majid (2011: 15) mendefinisikan perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan

yang telah ditentukan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu aspek yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KTSP), karena pada dasarnya merupakan pengembangan dari kurikulum lama tersebut. Dalam pembelajaran kurikulum baru ini

terdapat karakteristik yang menjadi ciri khas pembeda dengan kurikulum-kurikulum yang telah ada selama di Indonesia yaitu terdapat pada pendekatan pembelajaran yaitu saintifik dan tematik-integratif.

c. Penilaian

Penilaian merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran yang juga harus direncanakan. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik pula. Penilaian dalam Kurikulum 2013 dikenal sebagai penilaian otentik.

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Labschool Palu dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam aspek perencanaan pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dikategorikan sangat baik dengan rata-rata ketercapaian sebesar 88,75%. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah menyusun RPP secara mandiri yang dikembangkan dari silabus Kurikulum 2013.

Perencanaan atau persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar meliputi menyusun rencana pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, media pembelajaran.

2. Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dikategorikan sangat baik dengan rata-rata ketercapaian sebesar 84,75%. Dalam pelaksanaannya, semua guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dan menggunakan berbagai media serta mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini dikelompokkan dalam tiga kegiatan besar yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Dalam aspek penilaian pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dikategorikan sangat baik dengan rata-rata ketercapaian sebesar 86,25%. Semua guru sudah melaksanakan penilaian otentik dan tindak lanjut hasil pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Penilaian otentik meliputi ranah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

A. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan di SMP Labschool Palu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun demikian, penelitian ini mempunyai banyak keterbatasan sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya meneliti

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Labschool Palu.

2. Penelitian yang relevan mengenai Kurikulum 2013 masih sedikit.
3. Keterbatasan pengambilan data, pengambilan data angket hanya diberikan kepada guru dan siswa kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Labschool Palu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut.

a. Guru

1. Selalu meningkatkan pemahaman mengenai Kurikulum 2013 dengan mengikuti seminar, workshop, pelatihan mengenai Kurikulum 2013 atau mempelajari buku-buku Kurikulum 2013.
2. Guru sebaiknya selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan-perubahan kurikulum yang sering terjadi.

b. Sekolah

1. Pihak Sekolah hendaknya secara berkala mengadakan pelatihan atau seminar Kurikulum 2013.
2. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan agar kualitas pendidikan bisa lebih bermanfaat bagi guru dan siswa.
- 3.

c. Penelitian Lanjutan

Perlunya dilakukan penelitian lanjutan berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk sekolah-sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013.

Daftar Pustaka

- [1] Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- [2] Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [3] Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum*. Jakarta.
- [4] Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta.
- [5] Muhammad, Rizal Tanda Prasetia. 2014. *"Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video SMK N 2 Surakarta"*. Skripsi S1. Program Studi Teknik Elektronika, FTUNY.
- [6] Sinambela, Pardomuan Nauli Josip Mario. 2013. *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. Generasi Kampus, September 2013, Nomor 2 Volume 6. UNIMED.
- [7] Poerwati, Loeloek Endah dan Amri, Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013 Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Pustaka Publisher.
- [8] Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- [9] Ngilimun dan Alfulaila, Noor. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- [10] Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [11] Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [12] Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.